



PENGARUH PENDIDIKAN, KETERAMPILAN, DAN KEDISIPLINAN KERJA TERHADAP KINERJA PENGRAJIN PADA SENTRA INDUSTRI PERAK DI KOTAGEDE YOGYAKARTA

Oktavia Shinta Dewi dan Prayekti

Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

viviarzka@gmail.com dan yekti_feust@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh variabel pendidikan, keterampilan, dan kedisiplinan kerja terhadap kinerja. Populasi penelitian berjumlah 139 pengrajin perak yang ada dalam wilayah sentra industri perak di Kotagede Yogyakarta yang diambil sebagai sampel sebanyak 39 pengrajin. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, keterampilan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, kedisiplinan kerja (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, variabel pendidikan (X1), keterampilan (X2), dan kedisiplinan kerja (X3) berpengaruh secara simultan dan positif signifikan terhadap kinerja. Variabel yang paling dominan adalah kedisiplinan kerja dengan koefisien sebesar 0,711.

Kata kunci : pendidikan, keterampilan, kedisiplinan kerja, kinerja.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the effect of work discipline variables on performance (4) the effect of variables of education, skills, and work discipline on. The population is 139 artisans of silver industry in Kotagede Yogyakarta, taken as a sample as much 39 artisans. Data collection using a questionnaire, while data analysis techniques using multiple regression analysis. The results showed Education (X1) has a significant positive effect on performance, skills (X2) has a significant positive effect on performance, and work discipline (X3) has a significant positive effect on performance, educational variables (X1), skills (X2), and work discipline (X3) simultaneously and positively significant on performance and the most dominant variable is work discipline with a coefficient of 0.711.

Keyword : Education, Skills, Work Discipline, and Performance.

LATAR BELAKANG

Usaha kerajinan membutuhkan adanya faktor sumber daya manusia yang potensial sebagai penentu tercapainya kesuksesan dalam suatu usaha. Sumber daya manusia merupakan tokoh sentral dalam organisasi maupun suatu usaha. Agar aktivitas manajemen berjalan dengan baik, suatu usaha harus dikelola oleh seseorang yang berpengetahuan dan berketerampilan tinggi serta kemampuan untuk mengelola usaha tersebut seoptimal mungkin sehingga kinerja dari usaha yang dikelola tadi dapat berjalan dengan baik. Bangun (2012) mengatakan kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan, persyaratan biasa disebut dengan standar kerja, yaitu tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan dan diperbandingkan atas tujuan atau target yang ingin dicapai. Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal, yaitu kinerja yang sesuai standar organisasi dan mendukung tercapainya tujuan organisasi.

Pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berpikir para pengrajin, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pengrajin sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Edy Sutrisno (2011:65). Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus senantiasa berkembang. Adapun salah satu tujuan pendidikan menurut (Simamora dalam

sulistyani dan rosidah 2003: 174), yaitu Memperbaiki kinerja. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja pengrajin. Tingkat pendidikan yang mumpuni membuat seseorang lebih mampu bersaing untuk memasuki dunia kerja yang lebih baik. Kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara yang efisien dan kompeten adalah keterampilan.

Lian (2013) mengatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas ataupun pekerjaan. Keterampilan sumber daya manusia sangat tinggi nilainya dalam mewujudkan kegiatan pembinaan dan pengembangan pada suatu usaha. Kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh semua manusia, karena itu dalam kerangka keberhasilan suatu usaha jumlah sumber daya manusia yang banyak tidak berarti apabila bukan terdiri dari sumber daya manusia yang potensial dan bermutu. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksakan suatu kegiatan spesifik, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif ataupun mengimplementasikan strategi bisnis. Selain itu kedisiplinan kerja diperlukan dalam suatu usaha karena keteraturan adalah ciri utama organisasi dan disiplin adalah metode untuk memelihara keteraturan tersebut. Tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin. Dengan kata lain, kedisiplinan kerja pada suatu usaha sangat dibutuhkan, karena apa yang menjadi tujuan suatu usaha akan sukar dicapai bila tidak ada kedisiplinan kerja. Kedisiplinan kerja merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi suatu kinerja.

Industri perak berkembang pesat di Kotagede sejak tahun 1930-an. Industri kerajinan perak ini kemudian

menyebar ke berbagai kampung lainnya, bahkan kampung yang dulu merupakan kampung buruh sekarang sudah tumbuh menjadi kampung kerajinan. Kotagede merupakan pelopor industri kerajinan perak di daerah Yogyakarta, kota yang penuh nuansa budaya ini sekarang dikenal dengan Kota Perak. Pertumbuhan industri perak bermula dari kebiasaan abdi dalam kriya Kotagede membuat barang-barang keperlian kraton. Lokasi pengrajin perang ada di hampir setiap susut Kotagede dari pasar kotagede hingga Masjid Agung dan bekas istana Mataram Islam dan hampir sepanjang jalan Kotagede terdapat puluhan toko, pengrajin maupun koperasi kerajinan perak. Berdasarkan pada uraian diatas, penulis mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Pengrajin Pada Sentra Industri Perak di Kotagede Yogyakarta”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kinerja pengrajin pada sentra industri perak di Kotagede, 2) Apakah keterampilan berpengaruh terhadap pengrajin pada sentra industri perak di Kotagede, 3) Apakah kedisiplinan kerja berpengaruh terhadap kinerja pengrajin pada sentra industri perak di Kotagede, 4) Apakah pendidikan, keterampilan, dan kedisiplinan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengrajin pada sentra industri perak di Kotagede, Yogyakarta, dan 5) Variabel manakah yang paling dominan terhadap kinerja pengrajin pada sentra industri perak di Kotagede, Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan menurut Atmodiwirio (2002) adalah pembelajaran yang

dipersiapkan untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan pada masa yang akan datang atau meningkatkan seseorang untuk dapat menerima tanggungjawab dan/tugas-tugas baru. Pendidikan ini sebagai alat untuk meningkatkan rentang respon karyawan yaitu individu dapat menilai berbagai situasi dan memilih respon yang tepat.

Keterampilan

Definisi keterampilan menurut Blanchard & Thacker (2004) adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Keahlian seseorang tercemin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.

Kedisiplinan Kerja

Defenisi Kedisiplinan Kerja menurut Ardhana dkk (2011:134) ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya.

Kinerja

Definisi Kinerja menurut Bangun (2012) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan,persyaratan biasa disebut dengan standar kerja, yaitu tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan dan diperbandingkan atas tujuan atau target yang ingin dicapai.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hubungan antara pendidikan terhadap kinerja.

Anwar Prabu Mngkunegara (2011:67) mengatakan bahwa pendidikan yang memadai untuk menjalankan tugas dapat mencapai kinerja yang diinginkan. Widhayu Ningrum dkk (2013) telah meneliti pengaruh pendidikan terhadap kinerja, menyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan teori dan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja.

- b. Hubungan antara keterampilan terhadap kinerja.

Skill/keterampilan adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman (Dunnett's dalam Lian,2013:17). Penelitian yang dilakukan indri (2016) menyatakan bahwa keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan teori dan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

- c. Hubungan antara kedisiplinan kerja terhadap kinerja.

Zesbendri dan Ariyanti (2009), menyebutkan bahwa kedisiplinan kerja merupakan salah satu modal utama yang mempengaruhi tingkat kinerja karyawan. Indri (2013) melakukan penelitian bahwa

kedisiplinan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan teori dan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: kedisiplinan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

- d. Hubungan antara Pendidikan, Keterampilan, dan Kedisiplinan Kerja terhadap kinerja

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja, tinggi rendahnya tingkat pendidikan seorang maka akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Dengan mumpuniya pendidikan maka bertambah pula lah keterampilan dan kecakapan dalam suatu kinerja. Selain itu kedisiplinan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: pendidikan, keterampilan,dan kedisiplinan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan industri perak di Kotagede, Yogyakarta. Adapun responden dalam penelitian ini adalah para pengrajin perak yang tergabung dalam sentra industri perak. Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner terhadap pengrajin perak di daerah Kotagede yang diambil sebagai sampel 39 pengrajin perak dari 139 total pengrajin perak yang berada dalam wilayah sentra industri perak di Kotagede, Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.494	1.480			1.009	.320
Pendidikan	.507	.203	.282	.2.493	.018	
Keterampilan	.949	.298	.390	.3.180	.003	
Kedisiplinan Kerja	.711	.297	.320	.2.393	.022	

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil dari penelitian ini diketahui nilai beta dari variabel pendidikan adalah 0,507, nilai dari variabel keterampilan adalah 0,949, dan nilai dari variabel kedisiplinan kerja adalah 0,711. Dengan demikian persamaan regresi linear berganda adalah

$$Y = 1,494 + 0,507X_1 + 0,949X_2 + 0,711X_3 + e$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,887 (dapat dilihat di koefisien determinasi R^2 pada lampiran). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen pendidikan, keterampilan, dan kedisiplinan kerja mempengaruhi variabel dependen kinerja sebesar 88,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja pada Asosiasi Industri Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta sebesar 11,3 %.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa hasil dari nilai F hitung > F tabel atau $100.156 > 2,87$ maka dengan hasil ini H_a dapat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh pendidikan, keterampilan, dan kedisiplinan kerja terhadap kinerja berpengaruh secara simultan. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa diantara ketiga variabel tersebut yang memiliki tingkat signifikansi lebih besar adalah variabel kedisiplinan kerja (0,022). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan adalah kedisiplinan kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, Keterampilan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, Kedisiplinan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, Variabel pendidikan, keterampilan, dan kedisiplinan kerja berpengaruh secara simultan dan positif signifikan terhadap kinerja, dan Variabel yang paling dominan adalah kedisiplinan kerja karena hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa diantara ketiga variabel tersebut yang memiliki koefisien beta paling besar adalah kedisiplinan kerja.

Adapun saran yang dapat diajukan diharapkan bagi pengrajin/ pelaku usaha kerajinan perak di wilayah kota Yogyakarta, sebaiknya para pengrajin usaha kerajinan perak mengikuti lebih banyak pelatihan untuk bisa meningkatkan keterampilannya. Dikarenakan dalam hasil temuan penelitian ini variabel keterampilan memiliki tingkat signifikansi terbesar kedua setelah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara,A. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Blanchard, P. Nick James W. Thacker. 20- 04. *Effective Training: System,Strategy and Practices, 2nd edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Sutrisno,Edy.2011.*Manajemen Sumberdaya Manusia*. Edisi 1.Kencana.Jakarta.

Indri Tolo,JantjeL.Sepang,LuckyO.Hdo tulong.,2016. “Pengaruh

Keterampilan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga (DISPORA) Manado”. *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.4.

Zesbendri dan Anik Ariyanti.Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.*Jurnal Aplikasi Manajemen*.1(2):11-19.